

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Tentang Pengetahuan

Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa keingintahuan melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan seseorang di pengaruhi oleh beberapa faktor yaitu tingkat pendidikan, pekerjaan, umur, faktor lingkungan dan faktor sosiasl budaya (Purnamasari and Raharyani, 2020). Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek melalui indera yang dimilikinya sehingga menghasilkan pengetahuan. Penginderaan terjadi melalui pancaindera manusia yakni, indera pendengaran, penglihatan, penciuman, perasaan dan perabaan. Sebagian pengetahuan manusia didapat melalui mata dan telinga(Usman et al., 2020)

2.1.1 Tingkat pengetahuan

Pengetahuan mempunyai enam tingkatan sebagai berikut:

1. Tahu (Know)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk kedalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (recall) terhadap suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu “tahu” ini merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apayang terjadi antara lain menyebutkan, menguraikan, mengidentifikasi menyatakan dan sebagainya.

2. Memahami (Comprehention)

Memahami artinya sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang obyek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan benar tentang obyek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap obyek atau materi terus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan dan sebagainya terhadap suatu obyek yang dipelajari.

3. Aplikasi (Application)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi ataupun kondisi real (sebenarnya). Aplikasi disini dapat diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan 20 hukum-hukum, rumus, metode, prinsip dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

4. Analisis (Analysis)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau komponen-komponen, tetapi masih didalam struktur organisasi tersebut dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis dapat dilihat dari pengguna kata kerja, seperti dapat menggambarkan, membedakan, memisahkan, mengelompokkan, dan sebagainya.

5. Sintesis (Syntesis)

Sintesis menunjukkan pada suatu kemampuan untuk meletakkan bagianbagian didalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis itu suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada. Misalnya dapat menyusun, dapat meringkas, dapat merencanakan dapat menyesuaikan dan sebagainya terhadap suatu teori atau rumusan yang telah ada.

6. Evaluasi (Evaluation)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau obyek. Penilaian-penilaian ini didasarkan pada suatu kriteria yang ditemukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada (Notoatmodjo, 2012)

2.1.2 Pengukuran Pengetahuan

2.1.3 Faktor-faktor Mempengaruhi Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan cara wawancara atau lewat angket yang menanyakan tentang suatu materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden (Susanti, 2013).

Selanjutnya pengetahuan seseorang dapat diketahui dan diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif, yaitu :

1. Tingkat pengetahuan kategori baik jika nilainya $\geq 75\%$
2. Tingkat pengetahuan kategori cukup jika nilainya 56-74%

Tingkat pengetahuan kategori kurang jika nilainya $< 55\%$

Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pengetahuan menurut (Notoatmodjo, 2012) sebagai berikut:

2.1.3.1 Faktor Internal

a. Umur

Umur merupakan variabel yang selalu diperhatikan dalam penelitian penelitian epidemiologi yang merupakan salah satu hal yang mempengaruhi pengetahuan. Umur adalah lamanya hidup seseorang dalam tahun yang dihitung sejak dilahirkan. Semakin tinggi umur seseorang, maka semakin bertambah pula ilmu atau pengetahuan yang dimiliki karena

pengetahuan seseorang diperoleh dari pengalaman sendiri maupun pengalaman yang diperoleh dari orang lain.

b. Pendidikan

Pendidikan merupakan proses menumbuh kembangkan seluruh kemampuan dan perilaku manusia melalui pengetahuan, sehingga dalam pendidikan perlu dipertimbangkan umur (proses perkembangan klien) dan hubungan dengan proses belajar. Tingkat pendidikan juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang atau lebih mudah menerima ide-ide dan teknologi. Pendidikan meliputi peranan penting dalam menentukan kualitas manusia dianggap akan memperoleh pengetahuan implikasinya. Semakin tinggi pendidikan, hidup manusia akan membuahkan pengetahuan yang baik yang menjadikan hidup yang berkualitas.

c. Pekerjaan

Pekerjaan adalah kebutuhan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga (Wawan dan Dewi, 2010). Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang dan banyak tantangan. Sedangkan bekerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu. Bekerja bagi ibu-ibu akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarga.

2.1.3.2 Faktor Eksternal

a. Faktor Lingkungan

Lingkungan merupakan seluruh kondisi yang ada disekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok Sosial Budaya Sistem sosial budaya yang ada pada masyarakat

dapat mempengaruhi dari sikap dalam menerima informasi (Wawan dan Dewi, 2010).

b. Faktor Sosial Budaya

Sistem sosial budaya yang ada pada masyarakat dapat mempengaruhi dari sikap dalam menerima informasi.

2.1.3.3 Cara memperoleh pengetahuan

Cara memperoleh pengetahuan menurut (Notoatmodjo, 2012) adalah sebagai berikut :

a. Cara Non Ilmiah

1. Cara Coba Salah (*Trial and Error*)

Cara coba-coba ini dilakukan dengan menggunakan beberapa kemungkinan dalam memecahkan masalah dan apabila kemungkinan tersebut tidak berhasil, dicoba kemungkinan yang lain. Apabila kemungkinan kedua ini gagal pula maka dicoba kemungkinan ketiga dan apabila kemungkinan ketiga gagal dicoba kemungkinan keempat dan seterusnya sampai masalah tersebut dapat dipecahkan.

2. Cara Kekuasaan atau Otoritas

Sumber pengetahuan cara ini dapat berupa pemimpin-pemimpin masyarakat baik formal maupun informal, para pemuka agama, pemegang pemerintah dan sebagainya dengan kata lain pengetahuan ini diperoleh berdasarkan pada pemegang otoritas yaitu orang yang mempunyai wibawa atau kekuasaan baik tradisi, otoritas pemerintah, otoritas pemimpin agama maupun ahli ilmu pengetahuan atau ilmun. Prinsip inilah, orang lain menerima pendapat yang dikemukakan oleh

orang yang mempunyai otoritas tanpa terlebih dahulu menguji atau membuktikan kebenarannya baik berdasarkan fakta empiris ataupun berdasarkan pendapat sendiri.

3. Cara Berdasarkan Pengalaman Pribadi

Pengalaman pribadi dapat digunakan sebagai upaya memperoleh pengetahuan. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa lalu.

b. Cara modern

Cara modern dalam memperoleh pengetahuan pada dewasanya lebih sistematis, logis, dan ilmiah. Cara ini disebut metode penelitian ilmiah atau lebih populer atau disebut metodologi penelitian.

2.2 Obat

Obat adalah bahan atau paduan bahan, termasuk produk biologi yang digunakan untuk mempengaruhi atau menyelidiki sistem fisiologi atau keadaan patologi dalam rangka penetapan diagnosis, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, peningkatan kesehatan dan kontrasepsi, untuk manusia (Supardi et al., 2012)

2.2.1 Penggolongan

Penggolongan obat dimaksudkan untuk peningkatan keamanan dan ketepatan penggunaan serta pengamanan distribusinya. Obat adalah suatu zat yang digunakan untuk diagnosa pengobatan, melunakkan, menyembuhkan atau mencegah penyakit pada manusia atau pada hewan (Supardi et al., 2012)

- a. Obat bebas terbatas adalah obat yang sebenarnya termasuk obat keras, tetapi masih dapat dijual atau dibeli bebas tanpa resep dokter dan disertai dengan standar peringatan. Tanda khusus pada kemasan dan etiket obat bebas terbatas adalah lingkaran biru dengan garis tepi berwarna hitam. Contoh guaiifenesin, bromheksin, aminofilin, dextrometorfan hbr dan gliseril guaiakolat
- b. Obat bebas adalah obat yang dijual bebas di pasaran dan dapat dibeli tanpa resep dokter. Tanda khusus pada kemasan dan etiket bebas adalah lingkaran hijau dengan garis tepi berwarna hitam. Contoh obat yang termasuk obat bebas yaitu paracetamol, oralit, antasida, dan attapulgit.
- c. Obat keras adalah obat yang hanya dapat dibeli di Apotek dengan resep dokter. Tanda khusus pada kemasan dan etiket adalah huruf K dalam lingkaran merah dengan garis tepi berwarna hitam. Obat keras dibedakan menjadi beberapa golongan, yaitu OWA, obat daftar G, dan obat psikotropika. OWA adalah obat keras yang dapat diserahkan oleh apotek kepada pasien di apotek tanpa resep dokter. Contoh: antalgin, asam mefenamat, simetidin, dan pil KB
- d. Obat daftar G adalah obat keras yang hanya dapat diserahkan dengan resep dokter. Contoh: antibiotik (amoksisilin, siprofloksasin, dan eritromisin) captopril, metformin dan glibenklamid Obat psikotropika adalah zat atau obat, baik alamiah maupun sintetis bukan narkotika, yang berkhasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan saraf pusat yang menyebabkan perubahan khas pada aktivitas mental dan perilaku. Penandaanya serupa obat keras, yakni huruf K dalam lingkaran merah

dengan garis tepi berwarna hitam. contoh: diazepam, fenobarbital, dan alprazolam).

- e. Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman, baik sintetis maupun semi sintetis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan. Contoh: kodein, petidin, dan morfin (Djunarko and Hendrawati, 2011)

2.3 Dagusibu

Dagusibu yaitu dapatkan, gunakan, simpan, dan buang lebih tepatnya, mengajak masyarakat untuk mendapatkan, menggunakan, menyimpan dan membuang obat dengan cara yang benar (Mukti and Mayzika, 2020). Pada kenyataannya masih banyak yang belum mengetahui cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat yang benar (Sinulingga et al., 2019). Gerakan Keluarga Sadar Obat (GKSO) adalah program yang dicanangkan oleh Ikatan Apoteker Indonesia (IAI) yang merupakan upaya bersama untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap obat melalui sosialisasi Dagusibu (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang) obat dengan benar.

2.3.1 Dapatkan Obat

Apotek merupakan tempat yang paling tepat dalam mendapatkan obat. Penyimpanan obat di apotek lebih terjamin sehingga obat sampai ke tangan pasien dalam kondisi baik keadaan fisik dan kandungan kimianya belum berubah. Pastikan apotek yang dikunjungi memiliki izin dan memiliki apoteker yang siap membantu pasien. Dapatkan obat dengan benar datang ke apotek karena apotek merupakan

tempat pelayanan obat resmi sehingga dapat berkonsultasi dengan apoteker di apotek untuk mendapatkan obat yang aman, berkualitas dan bermanfaat tips untuk mendapatkan obat dengan benar yaitu (Ilmahmudah, 2019):

1. Perhatikan penggolongan obat
2. Perhatikan informasi yang terdapat pada brosur dan kemasan
3. Perhatikan kadaluarsa obat
4. Tebus resep dokter di apotek yang jelas legalitasnya

Cara mendapatkan obat adalah sesuai dengan penandaan antara lain lingkaran hijau dengan garis tepi berwarna hitam dapat di beli di warung dan apotek tanpa resep dokter, lingkaran biru dengan garis tepi berwarna hitam dapat dibeli di apotek tanpa resep dokter, lingkaran merah dengan garis tepi berwarna hitam dan huruf K di tengah menyentuh garis tepi dapat di beli di apotek harus dengan resep dokter, lambang palang berwarna merah dapat dibeli di apotek harus dengan resep dokter.

2.3.2 Gunakan Obat

Pasien dalam mengkonsumsi obat tidak boleh sembarangan terdapat aturan dosis, frekuensi dan masa pemakaian obat. Obat-obatan seperti obat sakit kepala dan penghilang nyeri, pemakaiannya harus dihentikan setelah gejala sakit kepala dan nyeri hilang. Obat antibiotik harus dikonsumsi sesuai dengan aturan dosis yang ditentukan, obat harus dihabiskan apabila belum sembuh, maka harus dikonsultasikan ke dokter lagi, tidak diperkenankan mengkonsumsi antibiotik berdasarkan keinginan sendiri. Hal yang berbeda, misalnya obat TBC, harus diselesaikan dalam kurung waktu yang cukup lama, yakni enam bulan diperlukan kesabaran pasien penderita TBC. Apabila menginginkan kesembuhan yang total

dari penyakitnya, gunakan Obat sesuai dengan anjuran yang tertera pada etiket atau brosur (Ilmahmudah, 2019)

Seseorang yang swamedikasi menggunakan obat bebas atau bebas terbatas, diharapkan selalu membaca informasi yang tertera pada etiket atau brosur. Informasi yang harus dibaca meliputi khasiat, aturan pakai, kontraindikasi, dan efek samping obat. Apabila obat yang digunakan menimbulkan hal-hal yang tidak diinginkan, maka hentikan penggunaan dan tanyakan kepada apoteker dan atau dokter. Apabila terdapat reaksi efek samping, seperti muntah atau alergi yang dirasakan mengganggu kenyamanan anda sewaktu mengkonsumsi obat, segera untuk menghentikan penggunaan obat, segera melakukan konsultasi dengan apoteker dan atau dokter anda (Wijoyo, 2011). Hindari menggunakan obat milik orang lain walaupun gejala penyakit sama. Sering seseorang mengeluhkan gejala penyakit yang diderita kepada orang lain dan kemungkinan orang tersebut juga memiliki pengalaman penyakit yang sama. Dengan demikian, kemungkinan seseorang menggunakan obat atas anjuran orang lain berdasarkan pengalamannya. Informasi penggunaan obat yang lebih lengkap dapat bertanya kepada apoteker apabila masih memiliki keraguan tentang penggunaan obat, maka dapat melakukan konsultasi lebih lanjut kepada apoteker.. Pasien dapat menanyakan berbagai hal, seperti khasiat, aturan dosis, kontraindikasi, efek samping, maupun interaksi obat kepada apoteker. Apabila memiliki informasi yang lengkap, maka pasien dapat memiliki pemahaman yang komprehensif sehingga lebih mantap dalam menggunakan obat .(Dewi, 2018)

2.3.3 Penyimpanan Obat

Penyimpanan obat harus dilakukan dengan berhati-hati, diperlukan beberapa perhatian khusus dalam menyimpan obat, yaitu sebagai berikut (Wijoyo, 2011):

1. Simpan obat dalam kemasan asli dan dalam wadah tertutup rapat.
2. Simpan obat di dalam ruangan bersuhu rendah dan terhindar dari sinar matahari langsung atau seperti yang tertera pada kemasan.
3. Simpan obat di tempat tidak panas dan tidak lembab karena dapat menimbulkan kerusakan.
4. Jangan menyimpan obat bentuk cair dalam lemari pendingin agar tidak beku, kecuali jika tertulis pada etiket obat.
5. Jangan menyimpan obat yang telah kadaluarsa atau rusak.
6. Jauhkan obat dari jangkauan anak-anak

Obat harus disimpan sehingga tercegah cemaran dan peruraian, terhindar dari pengaruh udara, kelembapan, panas dan cahaya. Obat yang mudah menguap atau terurai harus disimpan dalam wadah tertutup rapat, obat yang mudah menyerap atau lembab harus disimpan dalam wadah tertutup rapat berisi kapur tohor, obat yang menyerap CO₂ harus disimpan dalam wadah dengan pertolongan kapur tohor atau zat lain yang cocok. Perhatian khusus pada penyimpanan beberapa obat, seperti:

- a) Tablet dan kapsul Jangan menyimpan tablet atau kapsul ditempat panas dan atau lembab
- b) Obat Cair Obat dalam bentuk cair jangan disimpan dalam freezer agar tidak beku kecuali disebutkan pada etiket atau kemasan obat.
- c) Obat Cair Obat dalam bentuk cair jangan disimpan dalam freezer agar tidak beku kecuali disebutkan pada etiket atau kemasan obat.

- d) Sediaan Aerosol / Spray Sediaan obat aerosol/spray jangan disimpan di tempat yang mempunyai suhu tinggi karena dapat meledak.

2.3.4 Pembuangan Obat

Obat yang harus dibuang adalah obat-obatan yang sudah rusak ataupun sudah kadaluarsa. Obat rusak merupakan obat yang mengalami perubahan mutu, seperti:

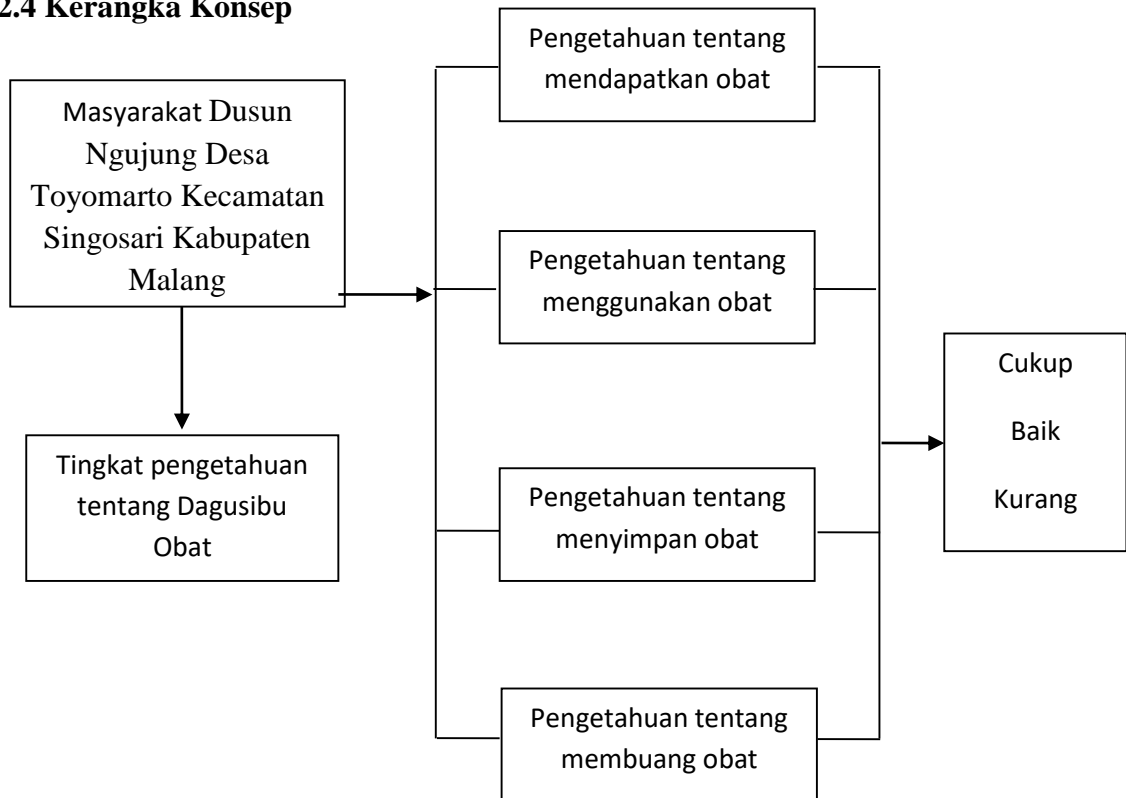
- a) Terjadi perubahan warna, bau dan atau rasa
- b) Bentuk: pecah, retak, berlubang, menjadi bubuk
- c) Kapsul atau puyer atau tablet: lembab, lembek, basah, lengket
- d) Cairan atau salep, krim berubah menjadi keruh, mengental, mengendap, memisah, mengeras.
- e) Timbul noda, bintik-bintik, gas
- f) Wadah atau kemasan rusak
- g) Etiket tidak terbaca atau sobek

Kadaluarsa adalah batas waktu jaminan produsen terhadap kualitas produk sebelum kemasan dibuka, apabila telah melewati batas kadaluarsa maka produsen tidak menjamin kualitas produk tersebut. Obat yang rusak atau kadaluarsa dapat dibuang dengan cara:

- a) Penimbunan ditanah Obat dengan bentuk sediaan padat, hancurkan obat terlebih dahulu sebelum ditimbun didalam tanah.
- b) Pembuangan ke saluran air Obat dengan bentuk sediaan cair encerkan sediaan dan buang ke dalam saluran air. Sedangkan untuk membuang kemasan obat dapat dilakukan dengan cara:
 - a. Wadah berupa botol atau pot plastic

- b. Terlebih dahulu lepaskan etiket obat, dan tutup botol, kemudian dibuang ditempat sampah, hal ini untuk menghindari penyalahgunaan bekas wadah obat, box atau dus atau tube
- c. Gunting dahulu sebelum dibuang

2.4 Kerangka Konsep



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Konsep

2.6 Kerangka Teori

Suatu pengobatan dapat dilakukan dengan dua cara yaitu pengobatan secara mandiri atau swamedikasi dan pengobatan yang dilakukan dengan berobat ke dokter. Dalam melaksanakan suatu pengobatan perlu sekali paham tentang pengelolaan obat yang baik. Salah satu pengelolaan obat yang baik adalah Dagusibu

(Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang) obat. Dapatkan yaitu dengan cara memperoleh obat dari apotek, toko obat, rumah sakit, klinik ataupun tempat yang menjual obat yang telah memiliki ijin. Gunakan yaitu cara menggunakan obat sesuai dengan aturan yang tepat, yang dimaksudkan untuk memperoleh manfaat dari suatu pengobatan. Simpan yaitu cara menyimpan obat dengan benar sesuai dengan bentuk sediaan obat dan ketentuannya. Buang yaitu cara membuang obat yang tepat sesuai dengan bentuk sediaan dan bentuk kemasan obat sebelum dibuang.

2.6 Profil Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Dusun Ngujung Desa Toyomarto, yang merupakan salah satu desa yang termasuk wilayah Kecamatan Singosari Kabupaten Malang. Dusun Ngujung terletak kurang lebih 4 kilometer dari desa Tumapel yang merupakan pusat pemerintahan kecamatan Singosari. Jumlah penduduk Dusun Ngujung Desa Toyomarto Kecamatan Singosari Kabupaten Malang pada tahun 2020 sebanyak kurang lebih 1700 orang. Masyarakat Dusun Ngujung sebagian besar bekerja sebagai perajin sandal, buruh tani, dan karyawan pabrik, selain bekerja mereka mempunyai kebiasaan berkebun. Kehidupan sosial pada lokasi penelitian cukup sehat, interaksi antar individu dan kelompok baik, saling menghargai dan toleransi dengan adanya forum pertemuan rutin antara lain pertemuan PKK dan kegiatan keagamaan. Fasilitas pelayanan kesehatan yang ada di desa Toyomarto yaitu Puskesmas pembantu, 1 Klinik, 4 Dokter Praktek umum, 4 Bidan praktek. Masyarakat Dusun Ngujung mempunyai kebiasaan apabila sakit tidak selalu datang ke tempat fasilitas pelayanan kesehatan yang ada di Desa

Toyomarto tetapi sebagian besar mempunyai kebiasaan membeli obat sendiri di toko kelontong.